

## Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Diana Indah Sri Lestari P. A <sup>1\*</sup>, Hwihanus Hwihanus <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Email : [1222200058@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1222200058@surel.untag-sby.ac.id) <sup>1\*</sup>, [hwihanus@untag-sby.ac.id](mailto:hwihanus@untag-sby.ac.id) <sup>2</sup>

**Abstrac**, This study aims to analyze the influence of financial literacy and lifestyle on the financial management behavior of accounting students at the University of 17 August 1945 Surabaya. The research uses a qualitative approach, collecting data through open-ended questionnaires distributed to five students. The results show that financial literacy plays a significant role in helping students manage their finances, such as prioritizing academic needs and saving. However, a consumptive lifestyle influenced by social media can pose challenges in financial management, especially when students are more influenced by trends than the financial knowledge they possess. This study concludes that the development of financial literacy programs among students is necessary to promote healthy financial habits and achieve better financial well-being.

**Keywords:** Financial literacy, lifestyle, financial management behavior

**Abstrak**, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner terbuka yang disebarakan kepada lima mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa mengelola keuangan mereka, seperti memprioritaskan kebutuhan akademik dan menabung. Namun, gaya hidup konsumtif yang dipengaruhi oleh media sosial dapat menjadi tantangan dalam pengelolaan keuangan, terutama jika mahasiswa lebih terpengaruh oleh tren daripada pengetahuan keuangan yang mereka miliki. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan program literasi keuangan di kalangan mahasiswa sangat diperlukan untuk mendorong kebiasaan keuangan yang sehat dan mencapai kesejahteraan finansial yang lebih baik.

**Kata Kunci:** Literasi keuangan, gaya hidup, perilaku pengelolaan keuangan

### 1. PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh individu di era modern ini. Terlebih lagi, bagi kalangan mahasiswa yang sedang dalam tahap transisi menuju kemandirian, kemampuan untuk mengatur dan merencanakan keuangan dengan baik dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap kehidupan akademik dan sosial mereka. Di antara mahasiswa, khususnya mereka yang mengambil jurusan akuntansi, harapan terhadap pengelolaan keuangan yang baik bahkan lebih tinggi, mengingat mereka dibekali dengan pengetahuan mengenai prinsip-prinsip keuangan dalam kurikulum perkuliahan mereka.

Tidak dapat dipungkiri bahwa literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa masih sangat beragam. Literasi keuangan merujuk pada kemampuan individu dalam memahami

konsep-konsep dasar keuangan, seperti anggaran, tabungan, investasi, hingga pengelolaan utang. Seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang baik biasanya memiliki kemampuan untuk membuat keputusan finansial yang lebih tepat, sehingga mampu mengelola keuangannya secara lebih bijaksana. Di kalangan mahasiswa, tingkat literasi keuangan ini sering kali menjadi cerminan dari pengetahuan dan pemahaman yang mereka dapatkan baik dari pendidikan formal maupun dari pengalaman dan pembelajaran non-formal.

Faktor lain yang tidak kalah penting dari literasi keuangan dalam mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah gaya hidup. Gaya hidup merujuk pada kebiasaan, nilai-nilai, dan perilaku konsumsi individu yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan sosial, budaya, dan tren yang berkembang. Mahasiswa sebagai kelompok usia muda sering kali berada dalam tekanan untuk mengikuti gaya hidup konsumtif, yang didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhan sosial, seperti mengikuti tren mode, teknologi, dan hiburan. Gaya hidup yang tidak terkontrol ini dapat mengarah pada perilaku keuangan yang tidak sehat, seperti kebiasaan berhutang atau tidak memiliki rencana keuangan yang jelas.

Pada mahasiswa akuntansi, idealnya literasi keuangan yang mereka peroleh selama perkuliahan mampu membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik dibandingkan mahasiswa pada umumnya. Namun, dalam kenyataannya, masih banyak mahasiswa yang belum mampu mengelola keuangan pribadinya dengan efektif, meskipun mereka memiliki pengetahuan dasar tentang akuntansi dan keuangan. Hal ini memunculkan pertanyaan tentang sejauh mana literasi keuangan mereka benar-benar mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, dan bagaimana gaya hidup mereka memoderasi atau memperkuat hubungan tersebut.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis lebih dalam tentang pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan tujuan untuk memahami persepsi, pengalaman, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa dapat membentuk perilaku keuangan mereka, serta bagaimana gaya hidup turut berperan dalam proses tersebut.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Perilaku Konsumen**

Teori perilaku konsumen mempelajari bagaimana individu atau kelompok membuat keputusan terkait pembelian dan penggunaan produk. Menurut Kotler dan Keller (2008), perilaku konsumen mencakup proses memilih, membeli, menggunakan, dan mengevaluasi produk untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Proses ini tidak hanya melibatkan aspek rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor emosional, sosial, dan budaya yang membentuk kebiasaan konsumsi individu. Schiffman dan Kanuk (2000) menekankan bahwa pemahaman tentang perilaku konsumen sangat penting bagi perusahaan untuk merancang strategi pemasaran yang efektif.

Dalam konteks pengelolaan keuangan, perilaku konsumen dapat dilihat sebagai respons terhadap tawaran produk finansial. Misalnya, mahasiswa sebagai konsumen mungkin mempertimbangkan berbagai faktor seperti harga, kualitas, dan nilai guna saat membuat keputusan tentang pengeluaran mereka. Pemahaman yang mendalam tentang perilaku konsumen dapat membantu dalam merancang program pendidikan literasi keuangan yang lebih efektif, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi cara mahasiswa mengelola keuangan mereka.

### **Teori Literasi Keuangan**

Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan informasi finansial secara efektif. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2017), literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam pengelolaan keuangan. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu membuat keputusan finansial yang bijaksana, seperti menabung dan berinvestasi dengan tepat (Iriani et al., 2021).

Pendidikan literasi keuangan di kalangan mahasiswa sangat penting karena mereka berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial. Dengan meningkatkan literasi keuangan, mahasiswa dapat lebih memahami risiko dan manfaat dari berbagai pilihan investasi serta pentingnya perencanaan anggaran. Hal ini tidak hanya berkontribusi pada kesejahteraan finansial individu tetapi juga dapat berdampak positif pada kesehatan ekonomi secara keseluruhan (Chen & Volpe, 1998).

### **Teori Gaya Hidup**

Gaya hidup mencerminkan pola konsumsi dan kebiasaan individu dalam menggunakan sumber daya finansial. Menurut Kasali (1999), gaya hidup dapat diukur melalui model AIO

(Activities, Interests, Opinions) yang menggambarkan kegiatan, minat, dan pendapat konsumen. Gaya hidup yang konsumtif sering kali berhubungan dengan pengeluaran yang tidak terencana, sedangkan gaya hidup hemat dapat mendorong pengelolaan keuangan yang lebih baik. Penelitian oleh Nabilla (2016) menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap keputusan finansial; individu dengan gaya hidup hemat cenderung lebih sukses dalam mengelola keuangannya dibandingkan dengan mereka yang memiliki gaya hidup konsumtif.

Gaya hidup juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya yang membentuk preferensi individu dalam menghabiskan uang. Misalnya, mahasiswa mungkin terpengaruh oleh teman sebaya atau tren sosial dalam menentukan pola pengeluaran mereka. Oleh karena itu, memahami gaya hidup mahasiswa sangat penting untuk merancang intervensi yang mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik (Humaira & Sagoro, 2018).

### **Teori Perilaku Keuangan**

Teori perilaku keuangan menjelaskan bagaimana faktor psikologis mempengaruhi keputusan finansial individu. Richard Thaler (2000) mengemukakan bahwa banyak keputusan finansial tidak selalu rasional; sering kali dipengaruhi oleh bias kognitif dan emosi. Kholiah & Iramani (2013) menambahkan bahwa kontrol diri dan tanggung jawab finansial sangat mempengaruhi cara individu mengelola uang mereka. Misalnya, individu dengan kontrol diri yang baik lebih cenderung untuk menabung daripada menghabiskan uang untuk konsumsi sesaat.

Teori ini juga menyoroti pentingnya lingkungan sosial dalam membentuk perilaku keuangan. Mahasiswa sering kali terpengaruh oleh norma-norma kelompok dan ekspektasi sosial dalam pengambilan keputusan finansial mereka. Dengan memahami aspek-aspek psikologis ini, intervensi pendidikan dapat dirancang untuk membantu mahasiswa mengatasi bias kognitif dan meningkatkan pengelolaan keuangan mereka secara keseluruhan (Xiao, 2016).

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa Akuntansi di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana mahasiswa mengelola keuangan mereka, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan finansial mereka. Melalui penyebaran kuesioner peneliti dapat menggali perspektif dan pengalaman pribadi responden, yang tidak dapat dicapai dengan metode kuantitatif.

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive sampling, di mana responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yakni merupakan mahasiswa aktif program studi akuntansi. Jumlah partisipan adalah 5 mahasiswa aktif akuntansi.

Lokasi penelitian ini adalah Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi akuntansi. Penelitian dilakukan di lingkungan kampus untuk memudahkan akses kepada partisipan dan menciptakan suasana yang nyaman bagi mereka saat berbagi pengalaman dan pandangan mengenai pengelolaan keuangan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menyebarkan kuesioner. Kuesioner terdiri dari pertanyaan terbuka yang dirancang untuk menilai literasi keuangan dan gaya hidup mahasiswa. Kuesioner ini disebarluaskan secara online melalui platform *Google Form* untuk memudahkan partisipasi. Kuesioner dirancang untuk mengukur tingkat literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Kuesioner ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

1. Informasi dasar tentang partisipan.
2. Pertanyaan mengenai bagaimana literasi keuangan Anda memengaruhi keputusan pengelolaan keuangan sehari-hari.
3. Pertanyaan mengenai seberapa besar pengaruh media sosial dan lingkungan terhadap gaya hidup serta pengeluaran.
4. Pertanyaan mengenai bagaimana menentukan prioritas antara kebutuhan akademik dan pengeluaran untuk gaya hidup.
5. Pertanyaan mengenai apa yang dapat dilakukan mahasiswa untuk mengurangi gaya hidup konsumtif dan meningkatkan kebiasaan keuangan yang lebih sehat.

#### **4. HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai hubungan antara literasi keuangan, pengaruh media sosial, dan pengelolaan keuangan mahasiswa. Berikut adalah penjelasan yang lebih rinci dari hasil wawancara dengan para partisipan yang diidentifikasi sebagai Responden 1 hingga Responden 5:

##### **1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan**

Mayoritas responden mengakui bahwa literasi keuangan membantu mereka dalam mengelola pengeluaran sehari-hari. Responden 2 dan Responden 3 menyatakan bahwa literasi keuangan sangat berperan dalam memberikan struktur terhadap keuangan mereka. Mereka mampu membuat keputusan yang lebih bijak dengan

membedakan kebutuhan mendesak, seperti biaya kuliah, dari pengeluaran sekunder yang bersifat konsumtif. Responden 1, meskipun tidak merasa literasi keuangan secara langsung mempengaruhi gaya hidupnya, tetap menyadari pentingnya perencanaan keuangan yang baik untuk menghindari krisis keuangan.

Responden 5 menambahkan bahwa memiliki pemahaman keuangan yang baik membantu menjaga pengendalian diri dalam mengelola keuangan, yang pada gilirannya menghindari gaya hidup boros. Mereka juga melihat literasi keuangan sebagai faktor utama yang membantu dalam menabung secara rutin dan membuat keputusan investasi yang bijak.

## 2. Pengaruh Media Sosial terhadap Gaya Hidup dan Pengeluaran

Pengaruh media sosial terhadap gaya hidup dan pengeluaran sangat bervariasi di antara para responden. Responden 1 dan Responden 4 mengakui bahwa media sosial memainkan peran besar dalam membentuk gaya hidup konsumtif mereka. Mereka merasa terdorong untuk mengikuti tren dan memperlihatkan gaya hidup yang sesuai dengan standar yang mereka lihat di media sosial, seperti berbelanja barang-barang fashion, mengikuti tempat-tempat populer, atau bahkan berpartisipasi dalam event sosial yang sedang tren.

Sebaliknya, Responden 2 tidak terlalu terpengaruh oleh media sosial, dan lebih fokus pada kebutuhan utama mereka, seperti pendidikan dan pengeluaran jangka panjang. Menurutnya, pengaruh media sosial bisa diminimalisir jika seseorang memiliki kontrol yang baik terhadap keinginannya dan fokus pada tujuan keuangan jangka panjang.

Namun, semua responden menyadari bahwa meskipun media sosial bisa menjadi dorongan untuk gaya hidup konsumtif, mereka tetap mencoba untuk menjaga pengeluaran mereka tetap terkendali, terutama dengan menempatkan kebutuhan akademik sebagai prioritas utama.

## 3. Prioritas antara Kebutuhan Akademik dan Gaya Hidup

Responden sepakat bahwa kebutuhan akademik selalu menjadi prioritas utama dalam pengelolaan keuangan mereka. Responden 3 menjelaskan bahwa pengeluaran untuk pendidikan, seperti biaya kuliah dan buku, adalah investasi yang sangat penting karena hal tersebut berhubungan langsung dengan masa depan mereka. Menurut mereka, pengeluaran untuk gaya hidup baru dilakukan setelah kebutuhan akademik terpenuhi.

Responden 4 menambahkan bahwa gaya hidup konsumtif yang berlebihan bisa merusak prioritas akademik. Oleh karena itu, menjaga keseimbangan antara pengeluaran akademik dan gaya hidup sangat penting untuk memastikan bahwa perkembangan akademik tidak terganggu oleh pengeluaran yang tidak perlu. Responden 5 menekankan pentingnya disiplin dalam menjaga batasan pengeluaran untuk gaya hidup agar tidak mengorbankan tujuan akademik.

#### 4. Strategi Mengurangi Gaya Hidup Konsumtif

Para responden juga memberikan berbagai strategi untuk mengurangi gaya hidup konsumtif dan meningkatkan kebiasaan keuangan yang lebih sehat. Responden 3 dan Responden 5 merekomendasikan penyusunan anggaran ketat yang harus dipatuhi dengan disiplin. Dengan adanya anggaran, mereka bisa lebih mudah membatasi pengeluaran yang tidak perlu dan memprioritaskan kebutuhan penting.

Responden 2 juga menekankan pentingnya mengevaluasi pengeluaran secara berkala. Evaluasi ini dapat membantu mengidentifikasi area-area di mana pengeluaran berlebihan sering terjadi, sehingga mahasiswa bisa melakukan penyesuaian untuk ke depannya. Selain itu, menabung secara rutin, memanfaatkan diskon, dan menghindari pembelian impulsif juga diidentifikasi sebagai langkah efektif dalam menjaga kebiasaan keuangan yang sehat.

Responden 4 memberikan strategi tambahan untuk menekan gaya hidup konsumtif, yaitu menurunkan gengsi atau menghindari tekanan sosial dari lingkungan sekitar yang mendorong untuk mengikuti tren. Ini dianggap penting untuk menjaga fokus pada prioritas utama dan mencegah pengeluaran berlebihan.

#### 5. Perbedaan Pengaruh Literasi Keuangan dan Media Sosial

Perbedaan pandangan di kalangan responden mengenai pengaruh literasi keuangan dan media sosial juga menarik untuk diperhatikan. Responden 2 dan Responden 3 menegaskan bahwa literasi keuangan memberikan mereka kendali lebih besar dalam mengatur keuangan mereka, sementara Responden 1 dan Responden 4 merasa bahwa media sosial lebih memengaruhi gaya hidup mereka.

Meskipun beberapa responden merasa media sosial mendorong perilaku konsumtif, mereka tetap berusaha menjaga keseimbangan melalui pengetahuan keuangan yang mereka miliki. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat berfungsi sebagai penyeimbang terhadap pengaruh negatif media sosial.

## **5. PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah untuk memahami bagaimana literasi keuangan mempengaruhi pengelolaan keuangan sehari-hari, serta bagaimana pengaruh media sosial dan lingkungan terhadap gaya hidup serta pengeluaran mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi apakah mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung memiliki gaya hidup yang lebih terkontrol dan bagaimana mereka menetapkan prioritas antara kebutuhan akademik dan gaya hidup. Berdasarkan jawaban dari para responden, terdapat beberapa temuan menarik yang dapat dihubungkan dengan penelitian terdahulu.

Pada pertanyaan pertama, terkait bagaimana literasi keuangan memengaruhi keputusan pengelolaan keuangan sehari-hari, hasil menunjukkan adanya variasi pandangan di antara responden. Responden 1 menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan sehari-harinya, sementara responden 2 dan responden 3 menyebutkan bahwa literasi keuangan sangat berpengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman keuangan seseorang sangat bervariasi tergantung pada tingkat literasi keuangan yang dimiliki. Menurut Lusardi dan Mitchell (2014), tingkat literasi keuangan yang baik akan membantu individu dalam pengambilan keputusan yang lebih bijaksana, terutama dalam pengelolaan pendapatan dan pengeluaran. Responden yang mengaku literasi keuangan memiliki pengaruh besar biasanya cenderung lebih disiplin dalam menyusun anggaran dan memprioritaskan pengeluaran yang lebih penting.

Terkait pengaruh media sosial dan lingkungan terhadap gaya hidup serta pengeluaran mahasiswa, sebagian besar responden, seperti responden 3 dan responden 4, menyatakan bahwa media sosial sangat mempengaruhi gaya hidup mereka. Mereka mengakui bahwa media sosial menciptakan ekspektasi tertentu mengenai standar gaya hidup yang perlu diikuti. Hasil ini sejalan dengan penelitian Khan dan Dhar (2006) yang menunjukkan bahwa media sosial dapat meningkatkan tekanan sosial, sehingga mendorong individu untuk mengeluarkan uang lebih banyak guna menjaga citra diri di lingkungannya. Responden yang merasa terpengaruh cenderung mengalami perilaku konsumtif, terutama dalam hal memenuhi kebutuhan gaya hidup yang mungkin kurang esensial. Sebaliknya, responden 2 merasa bahwa media sosial tidak berpengaruh besar terhadap keputusannya, yang menunjukkan adanya pengendalian diri dan pemahaman yang baik mengenai batasan gaya hidup.

Selanjutnya, ketika membahas apakah mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki gaya hidup yang lebih terkontrol, mayoritas responden setuju dengan pernyataan ini. Responden 3 dan responden 5 menjelaskan bahwa literasi keuangan membantu

mereka dalam menyusun prioritas antara kebutuhan akademik dan pengeluaran gaya hidup. Misalnya, responden 3 menekankan pentingnya memprioritaskan kebutuhan akademik terlebih dahulu karena terkait dengan masa depan dan tujuan utama pendidikan. Responden ini juga menambahkan bahwa keseimbangan antara pengeluaran akademik dan gaya hidup perlu dijaga agar tidak mengganggu perkembangan akademik mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Chen dan Volpe (1998), yang menyebutkan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung memiliki kontrol yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan, serta mampu menyeimbangkan antara kebutuhan akademik dan sosial.

Menyoal bagaimana cara mahasiswa menentukan prioritas antara kebutuhan akademik dan pengeluaran untuk gaya hidup, jawaban responden umumnya menekankan pada pentingnya menyusun anggaran dan menentukan prioritas utama. Responden 1, misalnya, menyebutkan bahwa kebutuhan akademik harus selalu didahulukan, dan hanya jika kebutuhan akademik telah terpenuhi, sisa anggaran dapat dialokasikan untuk gaya hidup. Demikian pula, responden 4 menambahkan bahwa prioritas utama adalah untuk mendukung kelancaran studi, dan pengeluaran gaya hidup baru bisa dilakukan setelah alokasi untuk kebutuhan akademik terpenuhi. Pendekatan ini konsisten dengan rekomendasi dari Atkinson dan Messy (2012), yang menyebutkan bahwa pengelolaan prioritas sangat penting untuk mencegah pengeluaran berlebih yang dapat memengaruhi tujuan keuangan jangka panjang.

Dalam upaya untuk mengurangi gaya hidup konsumtif dan meningkatkan kebiasaan keuangan yang lebih sehat, responden mengusulkan beberapa strategi yang dapat diterapkan. Responden 5 menyarankan untuk menyusun anggaran, menabung secara teratur, serta memiliki kendali diri untuk menghindari pembelian impulsif. Sementara itu, responden 4 menekankan pentingnya mengevaluasi pengeluaran dan menghindari kecenderungan mengikuti tren yang sedang populer (*fear of missing out* atau FOMO). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengidentifikasi area di mana mereka perlu mengendalikan pengeluaran, serta menerapkan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan keuangan mereka. Strategi ini juga sejalan dengan temuan Lusardi (2019), yang menekankan bahwa kebiasaan menabung secara teratur serta menghindari pembelian impulsif adalah dua faktor utama yang berkontribusi pada keberhasilan pengelolaan keuangan pribadi.

## **6. KESIMPULAN**

Literasi keuangan memainkan peran penting dalam membentuk kebiasaan keuangan yang sehat di kalangan mahasiswa. Pengaruh media sosial dan lingkungan sosial terhadap gaya

hidup cukup signifikan, namun dapat diatasi jika mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang literasi keuangan. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola pengeluaran, menetapkan prioritas antara kebutuhan akademik dan gaya hidup, serta memiliki kontrol yang lebih baik dalam mengurangi gaya hidup konsumtif. Oleh karena itu, pengembangan program literasi keuangan yang lebih terarah di kalangan mahasiswa sangat diperlukan untuk mendukung kebiasaan keuangan yang lebih baik dan mendorong pencapaian tujuan keuangan yang lebih sehat di masa depan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asmadewa Yogyakarta. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 4436-4452.
- Atkinson, A., & Messy, F. (2012). *Measuring Financial Literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study*. OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, No. 15. Paris: OECD Publishing.
- Chen, H., & Volpe, R.P. (1998). *An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students*. *Financial Services Review*.
- Humaira & Sagoro. (2018). *Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa: Analisis Gaya Hidup*. *Jurnal Ekonomi*.
- Iriani et al. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa*. *Jurnal Manajemen*.
- Khan, U., & Dhar, R. (2006). *Licensing Effect in Consumer Choice*. *Journal of Marketing Research*, 43(2), 259-266.
- Kholiah & Iramani. (2013). *Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Keuangan*. *Jurnal Psikologi*.
- Lusardi, A. (2019). *Financial Literacy and the Need for Financial Education: Evidence and Implications*. *Swiss Journal of E*
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence*. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Nabilla. (2016). *Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa*. *Jurnal Bisnis*.
- Oktariswan, D. (2023). *Peran Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Mahasiswa The Role Of Financial Literacy On Student Financial Well Being*. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 10077-10087

- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia.
- Panu, Y. R. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, Prilaku Konsumtif dan Pentingnya Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Asrama
- Saputra, F. A. (2018). Pengaruh Media Sosial terhadap Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 10(1), 45-56.
- Sari, R. & Nugroho, E. (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa dengan Gaya Hidup sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 21(3), 211-220.
- Setyawan, W., & Wulandari, S. (2020). Peran Sikap Keuangan Dalam Mengintervensi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pekerja Di Cikarang. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 4(1), 15.
- Thaler, R.H. (2000). From Homo Economicus to Homo Sapiens. *Journal of Economic Perspectives*.
- Utomo, B. D., Prasetyo, A., & Rahmawati, N. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 15(2), 123-130.
- Waluyo, F. I. A., & Marlina, M. A. E. (2019). Peran Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa: indonesia. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 1(1), 53-74.
- Xiao, J.J. (2016). Financial Behavior: A Behavioral Perspective on Personal Finance. *Journal of Financial Counseling and Planning*.